

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 JUDUL**

Pemilihan proyek pada tugas akhir ini adalah PERENCANAAN INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN WAYANG ORANG BHARATA di Jakarta.

### **1.2 Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri dari beraneka suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebuah bangsa yang memiliki beragam kebudayaan yang harus dilestarikan keberadaannya. Budaya itu sendiri dapat berupa adat istiadat, tarian, bahasa, pakaian, hingga arsitektur-nya. Sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dapat dilakukan dengan mendirikan pusat kebudayaan. Dengan adanya pusat kebudayaan, salah satu dari aspek budaya dapat dilestarikan melalui sebuah pagelaran wayang atau gamelan sekalipun.

Pusat Kebudayaan di Indonesia sudah cukup banyak. Mulai dari pusat kebudayaan India, Jepang, Jerman hingga Belanda. Di setiap pusat kebudayaan, pengunjung dapat melakukan kursus bahasa, meminjam baju khas daerah dari tiap negara tersebut, hingga membuat sebuah pagelaran yang masih berhubungan dengan negara-negara yang memiliki pusat kebudayaan. Pusat kebudayaan tersebut dimaksudkan untuk melestarikan budaya yang ada dari negara tersebut. Maka masyarakat dapat mengetahui lebih dalam dari pusat kebudayaan.

Wayang dikenal sejak zaman prasejarah yaitu sekitar 1500 sebelum Masehi. Masyarakat Indonesia memeluk kepercayaan animisme berupa pemujaan roh nenek moyang yang disebut *hyang* atau *dahyang*, yang diwujudkan berupa arca atau gambar.

Wayang merupakan seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di pulau Jawa dan Bali. Pertunjukan wayang pun telah diakui oleh UNESCO sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan sangat berharga (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Ada beberapa versi dalam sebuah pagelaran wayang. Ada yang disebut sebagai wayang orang dimana dimainkan oleh orang dengan memakai kostum. Ada pula wayang yang berupa sekumpulan boneka yang dimainkan oleh dalang yaitu wayang kulit ataupun wayang golek. Biasanya cerita yang dikisahkan dalam pagelaran wayang dari Mahabharata dan Ramayana.

Oleh para pendahulu negeri ini, wayang sangat mengandung arti yang sangat dalam. Sunan Kali Jaga dan Raden Patah sangat berjasa dalam perkembangan Wayang. Para Wali di Jawa sudah mengatur sedemikian rupa menjadi tiga bagian. Bagian pertama Wayang Kulit di daerah Jawa Timur, kemudian Wayang Wong atau Wayang Orang di Jawa Tengah dan Wayang Golek yang berkembang di Jawa Barat.

Namun wayang juga dapat digunakan sebagai alat penyebaran agama. Karena penyebaran agama digabungkan dengan budaya setempat, menjadikan penyebaran agama akan lebih mudah dibandingkan dari mulut ke mulut.

### 1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada Proyek Perencanaan Interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata ini adalah :

- 1) Sejauh mana penerapan perencanaan interior pada Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata dapat berperan dalam menciptakan sebuah ruang yang berdasarkan budaya Jawa dalam bentuk lantai, dinding dan *ceiling*?
- 2) Bagaimana penerapan perencanaan interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata dapat berperan dalam salah satu upaya pelestarian sejarah dan kebudayaan Jawa Tengah khususnya dalam bentuk lantai, dinding dan *ceiling*?
- 3) Sejauh mana penerapan wayang itu sendiri terhadap interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata dalam bentuk aplikasi terhadap lantai, dinding dan *ceiling*?

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari pembahasan perencanaan interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata ini adalah :

- 1) Menganalisa permasalahan interior yang terdapat di Gedung Wayang Orang Bharata
- 2) Menganalisa dan merancang kebutuhan ruang di Gedung Wayang Orang Bharata untuk memenuhi kebutuhan komunitas wayang orang
- 3) Menerapkan program ruang dan perencanaan interior yang menerapkan kebudayaan Jawa sebagai konsepnya.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata ini adalah :

- 1) merencanakan interior Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata sebagai perkenalan budaya Wayang Orang di Jakarta, yang notabene adalah Ibukota.
- 2) penerapan kebudayaan Jawa di dalam perencanaan interior sebagai bentuk pelestarian kebudayaan yang dapat dinikmati masyarakat luas.
- 3) menjadi sebuah upaya dalam memperkenalkan budaya Jawa dan melestarikannya dalam bentuk perencanaan interior.

## 1.6 Kontribusi Penelitian

Diharapkan dengan topik Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharata ini, dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kebudayaan Indonesia serta kehidupan masyarakat umum, dan masyarakat pecinta seni Indonesia khususnya :

- 1) Perkembangan seni dan kebudayaan :

Dengan pengolahan interior Gedung Pagelaran Wayang Orang, dapat menjadikan gedung tersebut lebih komunikatif dalam penyampaian budaya Jawa Tengah khususnya wayang dalam bentuk pertunjukan wayang orang. Serta adanya apresiasi terhadap kebudayaan Indonesia. Masyarakat pun akan lebih mengenal dan melastarikan budaya.

- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya Gedung Pagelaran Wayang Orang diharapkan pengetahuan mengenai budaya Indonesia khususnya wayang yang memiliki pesan moral dalam kehidupan dalam bentuk pertunjukan dapat meningkatkan pengetahuan akan seni budaya Indonesia.

### 3) Perkembangan Pariwisata

Gedung Perutunjukan Wayang Orang dapat menjadi salah satu tujuan pariwisata bagi orang asing ataupun masyarakat Indonesia itu sendiri, khususnya rakyat Jakarta. Dan dapat meningkatkan pariwisata di Jakarta.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan :

- 1) Penggunaan bahan dokumen, seperti catatan, surat kabar, laporan, cerita rakyat, gambar, atau foto. Melalui dokumen-dokumen yang ada dapat memungkinkan Penulis untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa masa lampau dan peristiwa yang sulit dialami melalui observasi langsung.
- 2) Wawancara tak berstruktur, dengan tujuan mendapatkan petunjuk atau informasi baru yang akurat dari informan. Penulis mewawancarai informan yang terlibat dalam pengkoordinasi lakon di Gedung Pagelaran Wayang Orang Bharta, Pemerintah Daerah DKI Jakarta, dan pengelola Museum Tekstil dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang jelas untuk mendapatkan hasil data tertentu untuk melengkapi data-data yang lebih akurat.

## 1.8 Kerangka Berpikir



(Bagan 1.1)

## 1.9 Sistematika Penulisan

### 1. Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai judul, latar belakang pemilihan proyek, tujuan penelitian, batasan masalah, metode yang digunakan dalam proyek, kontribusi penelitian, serta kerangka berpikir.

### 2. Bab II Tinjauan Umum

Bab ini berisi tentang wayang orang itu sendiri, gedung pagelaran, serta bagaimana interior yang akan didapat dari kedua sisi tersebut

### 3. Bab III Tinjauan Khusus

Berisi tentang tinjauan khusus yang dilakukan untuk proyek, seperti hasil survey ke gedung yang bersangkutan, studi banding, dan wawancara khusus kepada para pengguna gedung.

4. Bab IV Analisa

Bab ini berisi tentang bagaimana permasalahan yang dihadapi di proyek dapat dipecahkan oleh interior.

5. Bab V Konsep Perencanaan Interior

Berisi mengenai solusi yang dipecahkan oleh penulis demi pemecahan masalah yang didapati. Selain itu solusi yang sudah didapatkan langsung di jabarkan dengan citra ruang yang ada.

6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir dari proyek ini, dan saran kita untuk para pengguna atau perencana setelah penulis.

